

PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI SUPERVISI KOLABORASI DI SD NEGERI KARANGGUPITO 3

Sutarmin

SD Negeri Karanggupito 3 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi
sutarmin.ngawi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan perkembangan proses supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Karanggupito 3 Tahun Pelajaran 2018/ 2019; 2) Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi kolaboratif di SD Negeri Karanggupito 3 Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan oleh kepala sekolah tersebut. Dengan guru yang diteliti terdiri dari 7 orang. Penelitian dilaksanakan di kelas 1 sampai dengan kelas VI semester genap SD Negeri Karanggupito 3, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan bulan April 2019. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri Karanggupito 3 dari pra-siklus ke siklus I sebesar 2.5 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada pra-siklus sebesar 71.6 dengan kriteria cukup dan pada siklus 1 sebesar 74.1 dengan kriteria cukup. Kompetensi profesional guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7.2 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada siklus II sebesar 81.3 dengan kriteria baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi di SD Negeri Karanggupito 3 dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan supervisi kolaboratif.

Kata kunci : *profesional guru, supervisi kolaboratif*

Abstract

This study aims to: 1) Describe the development of the collaborative supervision process in improving the professional competence of teachers in SD Negeri Karanggupito 3 in 2018/2019 Academic Year; 2) Describe the improvement of teacher professional competence through collaborative supervision in Karanggupito State Elementary School 3 2018/2019 Academic Year. The School Action Research was conducted by the school principal. With teachers studied consisted of 7 people. The study was conducted in grades 1 through grade VI in the even semester of Karanggupito State Elementary School 3, Kendal District, Ngawi Regency 2018/2019 Academic Year. The research was conducted in February 2019 until April 2019. The implementation of the School Action Research was carried out in 2 cycles, each - each cycle consists of four stages namely the planning stage, the implementation phase, the observation phase, and the reflection phase. Teacher professional competency improvement in SD Karanggupito 3 from pre-cycle to cycle I was 2.5 points. The average professional competence of teachers in the pre-cycle was 71.6 with sufficient criteria and in cycle 1 it was 74.1 with sufficient criteria. Teacher professional competency also increased from cycle I to cycle II by 7.2 points. The average professional competence of teachers in the second cycle was 81.3 with good criteria. So, it can be concluded that the teacher's professional competence in developing materials in SD Negeri Karanggupito 3 can be improved through the application of a collaborative supervision approach.

Keywords: *teacher professional, collaborative supervision.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertugas memberikan pelayanan jasa pendidikan kepada masyarakat. Sekolah bertugas membantu orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap anak sebagai bekal hidup di masyarakat atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini karena guru adalah pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru wajib memiliki keahlian yang memadai. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Kompetensi yang dimaksud sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Berdasarkan Permendiknas tersebut, dinyatakan bahwasannya salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional.

Demikian juga sebagai kepala sekolah dituntut pula untuk memiliki kompetensi. Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Sekolah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya: 1) kompetensi manajerial, 2) kompetensi kewirausahaan, 3) kompetensi supervisi, 4) kompetensi kepribadian, dan 5) kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah. Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi kolaborasi. Supervisi kolaborasi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dan kegiatan supervisi kolaborasi adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan supervisi kolaborasi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dan tahun ke tahun yang semakin bertambah, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi kolaborasi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya.

Hasil refleksi awal yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya berdasarkan penilaian kinerja guru terhadap 7 orang guru di SD Negeri Karanggupito 3 baru mencapai indeks 71.6 (kategori cukup) dari nilai standar $\geq 75\%$. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi profesional guru antara lain: 1) Guru belum memahami teknik pengembangan

materi pembelajaran; 2) Guru tidak melakukan analisis materi pembelajaran sebelum mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran; dan 3) Kurangnya motivasi diri guru untuk melakukan kinerja profesionalnya dengan baik.

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini antara lain: 1) Mendeskripsikan perkembangan proses supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Karanggupito 3 Tahun Pelajaran 2018/ 2019; 2) Mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi kolaboratif di SD Negeri Karanggupito 3 Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengatasi masalah rendahnya kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, maka diterapkan tindakan berupa pendekatan supervisi kolaborasi. Tindakan tersebut selanjutnya diteliti melalui Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul: "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Kolaborasi Di SD Negeri Karanggupito 3".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karanggupito 3 Tahun Pelajaran 2018/ 2019 yang beralamat di desa Karanggupito, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos: 63261. Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri Karanggupito 3 karena SD tersebut merupakan SD binaan peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 7 guru di SD Negeri Karanggupito 3 Tahun Pelajaran 2018/ 2019 yang memiliki karakteristik dapat bekerja secara kolaborasi dan memiliki motivasi untuk selalu merefleksikan kinerjanya serta berbagi pengalaman dengan rekan sejawatnya.

Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaborasi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru telah dikoordinasikan dan disepakati bersama 7 guru yaitu pada bulan Februari 2019 sampai dengan bulan April 2019.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Menurut model Kemmis dan Mc Taggart, alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Arikunto, 2006: 97).

Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi atau pengamatan dan lembar catatan lapangan.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap variabel kompetensi profesional guru. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi kinerja profesional guru yang terdiri dari empat aspek yaitu keterurutan, keberjenjangan, kedalaman, dan keluasan diolah dengan menentukan nilai rata-ratanya. Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan terhadap variabel proses supervisi kolaborasi yang dikumpulkan melalui lembar observasi proses supervisi kolaborasi yang diolah dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data

berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian.

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar $\geq 75\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus. Berikut merupakan deskripsi hasil Penelitian Tindakan Sekolah terkait penerapan supervisi kolaborasi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pada siklus I dan II.

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pada siklus I meliputi: 1) Merencanakan proses supervisi kolaborasi sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan supervisi kolaborasi; 2) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi proses supervisi kolaborasi, lembar observasi kinerja profesional guru, panduan wawancara dan catatan lapangan; 3) Melakukan analisis kebutuhan guru; 4) Sesuai jadwal, peneliti memberikan materi tentang teknis pengembangan materi pembelajaran dan bahan ajar; 5) Menyepakati jadwal kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan

Supervisi kolaborasi pada siklus I ini dilaksanakan, 5 Maret 2019 – 12 Maret 2019 dilaksanakan dengan menerapkan kelima prinsip pendekatan supervisi kolaborasi yaitu prinsip kolaborasi, kolegal, kemitraan, terbuka dan fleksibel melalui tahapan-tahapan berikut: a) pra-supervisi kolaborasi; b) supervisi kolaborasi; c) pasca-supervisi kolaborasi.

Observasi

Kompetensi profesional guru ini terdiri dari kemampuannya dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar. Kompetensi guru dalam melaksanakan kinerja profesionalnya diamati dan diukur menggunakan lembar observasi kinerja profesional guru dan bahan ajar. Tabel berikut merupakan aspek kompetensi profesional guru di SD Negeri Karanggupito 3 Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diukur dan diamati terhadap 7 guru.

Tabel 1: Aspek Kompetensi Profesional Guru Siklus I

Aspek Dinilai	yang Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
Keterurutan	3.3	82	B
Keberjenjangan	3.1	79	B
Kedalaman	2.9	71	C
Keluasan	2.6	64	C

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa aspek kompetensi profesional guru siklus I melalui supervisi kolaboratif Di SD Negeri Karanggupito 3 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/ 2019 mendapatkan skor rata-rata untuk setiap indikator dengan kategori C (cukup). Rata-rata persentase ketuntasan untuk setiap indikator mencapai 74.1%.

Temuan-temuan selama proses supervisi kolaborasi berlangsung dikumpulkan menggunakan lembar observasi dalam proses supervisi kolaborasi dan catatan lapangan. Tabel 2 berikut adalah deskripsi hasil pengamatan peneliti sebagai observer.

Tabel 2: Deskripsi Hasil Observasi Proses Supervisi dengan Menerapkan Pendekatan Supervisi Kolaborasi pada Siklus I

Tahapan Spesifik	Temuan
Tahap Pra-Supervisi Kolaborasi	Seluruh guru tidak membawa daftar masalah terkait kompetensi profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar, curah pendapat dan diskusi tidak berjalan dengan baik, hanya dua orang guru yaitu G01 dan G03 yang aktif mencurahkan pendapatnya
Tahap Pelaksanaan Supervisi Kolaborasi	Guru G02 dan G04 tidak menyiapkan hasil analisis materi pembelajaran yang telah disusunnya sehingga mengganggu proses supervisi kolaborasi
Tahap Pasca-Supervisi Kolaborasi	Seluruh guru terlibat dalam proses refleksi pelaksanaan supervisi kolaborasi dengan menyampaikan temuan dan pemecahannya

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 1 yang telah dilakukan menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Seluruh guru tidak membawa daftar masalah terkait kompetensi profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar sehingga curah pendapat dan diskusi pada tahap Pra-Supervisi Kolaborasi tidak berjalan dengan baik dibuktikan dengan hanya satu orang guru berkode G01 dan G03 yang aktif mencurahkan pendapatnya; 2) Terdapat dua orang guru dengan kode G02 dan G04 yang tidak menyiapkan hasil analisis materi pembelajaran ketika supervisi kolaborasi dilakukan di sekolah sehingga pelaksanaan supervisi kolaborasi menjadi terganggu.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pada siklus II meliputi: 1) Merencanakan proses supervisi kolaborasi sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan supervisi kolaborasi; 2) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi proses supervisi kolaborasi, lembar observasi kinerja profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, panduan wawancara dan catatan lapangan; 3) Melakukan analisis kebutuhan guru; 4) Sesuai jadwal, peneliti

memberikan materi tentang teknis pengembangan materi pembelajaran dan bahan ajar; 5) Menyepakati jadwal kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan

Supervisi kolaborasi pada siklus II ini dilaksanakan, 2 April 2019 – 10 April 2019. Pendekatan supervisi kolaborasi pada siklus II dilaksanakan berdasarkan rekomendasi-rekomendasi pada siklus I dengan menerapkan kesepuluh prinsip pendekatan supervisi kolaborasi yaitu prinsip kolaborasi, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel melalui tahapan-tahapan spesifik sebagai berikut: 1) Tahap pra-supervisi kolaborasi; 2) Tahap supervisi kolaborasi; 2) Tahap pasca-supervisi.

Observasi

Tabel 3 berikut merupakan aspek kompetensi profesional guru di SD Negeri Karangpito 3 Tahun Pelajaran 2018/ 2019 yang diukur dan diamati terhadap 7 guru.

Tabel 3: Aspek Kompetensi Profesional Guru Siklus II

Aspek yang Dinilai	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Keterurutan	3.3	82	B
Keberjenjangan	3.3	82	B
Kedalaman	3.1	79	B
Keluasan	3.3	82	B

Peneliti mengamati supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaborasi yang selanjutnya memberikan deskripsi pada kolom yang telah disediakan. Tabel 4 berikut adalah deskripsi hasil pengamatan peneliti sebagai observer.

Tabel 4: Deskripsi Hasil Observasi Proses Supervisi dengan Menerapkan Pendekatan Supervisi Kolaborasi pada Siklus II

Tahapan Spesifik	Temuan
Tahap Pra-Supervisi Kolaborasi	Curah pendapat dan diskusi berjalan dengan baik, seluruh guru aktif berdiskusi dan mencurahkan pendapatnya
Tahap Pelaksanaan Supervisi Kolaborasi	Pelaksanaan supervisi kolaborasi berjalan dengan efektif, guru mampu menerapkan solusi-solusi dari masalah yang teridentifikasi sebelumnya sebagai hasil curah pendapat dan diskusi dengan guru lain dan kepala sekolah pada tahap pra-supervisi kolaborasi.
Tahap Pasca-Supervisi Kolaborasi	Seluruh guru terlibat dalam proses refleksi

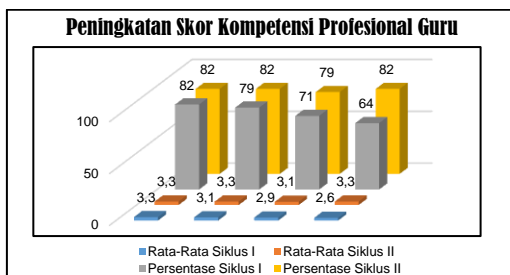
Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang telah dilakukan menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Curah pendapat dan diskusi berjalan dengan baik dan seluruh

guru aktif berdiskusi dan mencurahkan pendapatnya dikarenakan pada tahap pra-supervisi kolaborasi; 2) Pelaksanaan supervisi kolaborasi berjalan dengan efektif dan guru mampu menerapkan solusi-solusi dari masalah yang teridentifikasi sebelumnya sebagai hasil curah pendapat dan diskusi dengan guru lain dan kepala sekolah pada tahap pra-supervisi kolaborasi; 3) Seluruh guru terlibat dalam proses refleksi pada tahap pasca-supervisi kolaborasi dikarenakan kepala sekolah telah koordinatif dengan guru dan telah berhasil memotivasi guru untuk saling belajar.

Pembahasan

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa melalui supervisi kolaborasi berlangsung pada siklus II berdampak pada kompetensi profesional guru menjadi lebih baik. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum baik namun setelah siklus ke II kompetensi profesional guru meningkat. Perubahan ini terjadi pada pertemuan ketika siklus I. Secara rinci peningkatan skor aktivitas siswa disajikan pada diagram berikut.

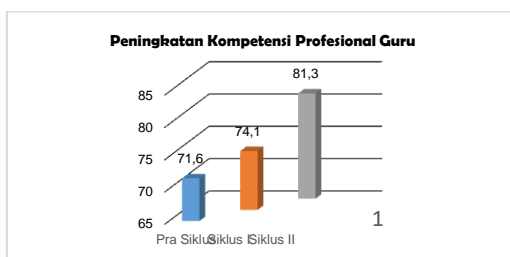


Keterangan:

1. Keterurutan
2. Keberjenjangan
3. Kedalaman
4. Keluasan

Gambar 1: Diagram Peningkatan Skor Kompetensi Profesional Guru

Jika disajikan dalam diagram, maka peningkatan kompetensi profesional guru dari sebelum dilakukan tindakan (pra-siklus) sampai dengan setelah diterapkan tindakan berupa pendekatan supervisi kolaborasi (siklus I dan II) adalah sebagai berikut.



Gambar 2: Diagram Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Diagram di atas menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus I sebesar 2.5%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 7.2%. Hal ini disebabkan karena pendekatan supervisi kolaborasi telah dilaksanakan secara efektif selama proses supervisi baik pada tahap pra-supervisi, pelaksanaan, dan pasca-supervisi kolaborasi.

Berikut merupakan perkembangan temuan selama proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaborasi dari siklus I ke siklus II.

Tabel 5: Perkembangan Temuan selama Proses Supervisi dengan Menerapkan Pendekatan Supervisi Kolaborasi

Tahapan	Siklus I	Siklus II
Pra-Supervisi Kolaborasi	Seluruh guru tidak membawa daftar masalah terkait kinerja profesionalnya, curah pendapat dan diskusi tidak berjalan dengan baik, hanya dua guru yaitu G1 dan G3 yang aktif mencurahkan pendapatnya	Curah pendapat dan diskusi berjalan dengan baik, seluruh guru aktif berdiskusi dan mencurahkan pendapatnya
Pelaksanaan Supervisi Kolaborasi	Guru G02 dan G04 tidak menyiapkan kelengkapan berupa hasil analisis materi pembelajaran sehingga mengganggu proses supervisi kolaborasi	Pelaksanaan supervisi kolaborasi berjalan dengan efektif, guru mampu menerapkan solusi-solusi dari masalah yang teridentifikasi sebelumnya sebagai hasil curah pendapat dan diskusi dengan guru lain dan kepala sekolah pada tahap pra-supervisi kolaborasi.
Pasca-Supervisi Kolaborasi	Seluruh guru terlibat dalam proses refleksi pelaksanaan supervisi kolaborasi dengan menyampaikan temuan dan pemecahannya	Seluruh guru terlibat dalam proses refleksi

Kesimpulan dari Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa penerapan supervisi kolaborasi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Karanggupito 3 Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Dengan demikian, hipotesa yang diajukan terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai peningkatan kompetensi profesional guru melalui supervisi kolaborasi di SD Negeri Karanggupito 3 Tahun Pelajaran 2018/ 2019 Tahun Pelajaran 2018/ 2019, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaborasi secara spesifik terdiri dari tahap pra-supervisi kolaborasi, supervisi kolaborasi dan pasca-supervisi kolaborasi. Proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaborasi mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II. Pada tahap pra-supervisi kolaborasi siklus I, curah pendapat tidak berjalan dengan efektif karena kepala sekolah tidak melakukan koordinasi dengan semua guru dan tidak menjelaskan teknis supervisi

kolaborasi yang akan dilaksanakan. Kemudian pada siklus II, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan semua guru dan menjelaskan teknis supervisi kolaborasi yang akan dilaksanakan serta menguatkan dan menegaskan kepada guru untuk menyiapkan kelengkapan terkait kinerja profesionalnya sehingga curah pendapat dan diskusi berjalan dengan tertib dan efektif. Pada tahap supervisi kolaborasi siklus I, proses supervisi kolaborasi terhambat karena guru tidak membawa kelengkapan terkait kinerja profesionalnya, sedangkan pada siklus II mereka membawa semua kelengkapan sehingga pelaksanaan supervisi kolaborasi berjalan dengan tertib. Pada tahap pasca-supervisi kolaborasi, kepala sekolah tidak koordinatif dengan semua guru dan tidak berhasil memotivasi guru untuk saling belajar. Sedangkan pada siklus II, kepala sekolah mulai koordinatif dengan semua dan berhasil memotivasi guru untuk saling belajar; 2) Peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri Karanggupito 3 dari pra-siklus ke siklus I sebesar 2.5 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada pra-siklus sebesar 71.6 dengan kriteria cukup dan pada siklus I sebesar 74.1 dengan kriteria cukup. Kompetensi profesional guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7.2 poin. Rata-rata kompetensi profesional guru pada siklus II sebesar 81.3 dengan kriteria baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi di SD Negeri Karanggupito 3 dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan supervisi kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Piet Sahertian, 1992. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- A.S. Hornby. 1982. Oxford Learner's Dictionary of Current English. Oxford University Press.
- Achmad Rifa'i. 1992, Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Adams, A. and Thompson, K. 1990. Development of An Enzymelinked Immunosorbent Assay (ELISA) for The Detection of *Aeromonas salmonicida* in fish tissue. J. Aquat. Anim. Health, 2 : pp. 281–288.
- Agnes, M. 1999. Webster's New World College Dictionary. New York: Macmillian.
- Ali, Muhammad 1987. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategis. Bandung: Angkasa.
- Ametembun, N.A., 1993, Kepemimpinan Pendidikan, Malang: IKIP Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan, 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Drake, R.L., Vogl, A.W., Mitchell, A.W.M., 1980. Gray Dasar-Dasar Anatomi. Elsevier Churchill Livingstone, Singapore.
- Flanders, Ned A. 1970. *Analyzing Teaching Behavior*. Reading, Mass, AddisonWesley Pub.

- Glickman. C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Gregorio. (1966). *School Administration And Supervision*. Quezon. Garcia.
- Hofmann, Werner. 1980. *Rubber Technology Handbook*. New York and Canada : Oxford University Pres.
- Kimbal Wiles dan John T. Lovell, 1975. *Supervision for Better School*, New Yersey: Pritice Hall.Inc., Englewood Clifiis.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Sekolah.
- Lerch, 1980. *Intermediate Statistics: Use and Interpretation. Second Edition. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.*
- Iwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nolan, J.F. 2011. *Teacher Supervision and Evaluation*. Wiley: United State of America.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Rahman, dkk. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sergiovanni, T.J. 1993. Editor. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.